

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU,
MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI AKUNTANSI
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

***THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ON THE TEACHING METHOD,
LEARNING MOTIVATION AND PEER SUPPORT TOWARD THE LEARNING
ACHIEVEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING IN GRADE XI ACCOUNTING OF
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2017/2018***

Oleh:

Melly Yovitasaei

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
mellyyovitasari16@gmail.com

Moh. Djazari

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 2) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 3) Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018, 4) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 95 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji prayarat analisis data meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda tiga prediktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai $r_{x_1y}=799$ dan $r^2_{x_1y}=0,638$, 2) terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai $r_{x_2y}=730$ dan $r^2_{x_2y}=0,533$, 3) terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan nilai $r_{x_3y}=795$ dan $r^2_{x_3y}=0,631$, 4) terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dengan $R_{y(1,2,3)}=0,876$ dan $R^2_{y(1,2,3)}=0,768$, artinya bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8% .

Kata Kunci: Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Abstract

The research aims to determine the effect of: 1) Student Perception on the Teaching Method toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018, 2) Learning Motivation toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018, 3) Peer Support toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018, 4) Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation, and Peer Support toward the Learning Achievement of Financial Accounting in Grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018.

This research was an ex-post facto with quantitative approach: the subject of this research was 95 student in grade XI Accounting of SMK Negeri 7 Yogyakarta Academic Year 2017/2018. The data was collected by using questionnaires and documentation. The instruments testing used in this research was 30 student in grade XI Accounting of SMK Negeri 1 Yogyakarta Academic Year 2017/2018. Test of validity on insrumen using Product Moment correlation, and test of reliability was using Alpha Cronbach formula. Test of analysis consisted on linearity test and multicollinearity test. Hypothesis test was consisting of simple regression and consisting of multiple regression 3 predictors.

Research result:1) have a positive effect of Student Perception on the Teaching Method toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $r_{x_1y}=799$ and $r^2_{x_1y}=0,638$, 2) have positive effect of learning motivation toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $r_{x_2y}=730$ and $r^2_{x_2y}=0,533$, 3) have a positive effect of Peer Support toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $r_{x_3y}=795$ and $r^2_{x_3y}=0,631$, 4) have a positive effect of Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation and Peer Support togetherly toward the Learning Achievement of Financial Accounting by $R_{y(1,2,3)}=0,876$ and $R^2_{y(1,2,3)}= 0,768$, that means Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation and Peer Support togetherly effect the Learning Achievement of Financial Accounting 76,8%.

Keyword: *Student Perception on the Teaching Method, Learning Motivation, Peer Support, Learning Achievement of Financial Accounting*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sebuah negara. Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik akademik maupun kepribadiannya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan bertumpu pada proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan pendidikan itu. Tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan (Binti Maunah 2009: 9). Pendidikan dikatakan berhasil dengan baik apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara afektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. salah satu bentuk tercapainya

tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar mencakup seluruh mata pelajaran salah satunya yaitu Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan adalah hasil penilaian yang dicapai oleh siswa dalam aspek pengetahuan dari kegiatan belajar Akuntansi Keuangan yang diukur menggunakan tes yang dilakukan secara periodik dan dinyatakan dalam bentuk lambang berupa angka atau huruf. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh prestasi belajar yang bagus atau dengan kata lain prestasi belajar siswa sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan dapat diukur dengan tes subjektif dan tes objektif. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan harus memperhatikan tiga ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Indikator ranah cipta (kognitif) meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis dan sintesis. Indikator ranah rasa (afektif) meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakteristik. Indikator ranah karsa (psikomotorik) meliputi keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) meliputi emosi, sikap, motivasi, kebiasaan, minat, dan penyesuaian diri. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, kurikulum, sarana dan prasarana serta guru. Faktor *intern* dan *ekstern* tersebut juga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru merupakan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera terkait dengan metode mengajar guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru. Ada beberapa faktor yang harus dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar guru, yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru. Pada umumnya siswa di sekolah melakukan interaksi dengan guru, adanya interaksi tersebut menyebabkan siswa memiliki pandangan atau persepsi antara satu sama lain. Persepsi siswa baik persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu Motivasi Belajar. Motivasi Belajar adalah dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang diwujudkan dengan sebuah tindakan untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin di capai. Motivasi Belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam diri siswa (*intrinsik*) yaitu motivasi yang berasal atas keinginan sendiri, dan motivasi dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) yaitu motivasi yang berasal karena adanya faktor dari luar diri siswa seperti karena mendapat hadiah, hukuman, nasihat dari guru, dan lain sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu karena adanya cita-cita yang dimiliki oleh siswa, kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kondisi fisik maupun kondisi psikis siswa, kondisi lingkungan siswa baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan berbagai unsur dinamis belajar. Indikator Motivasi Belajar meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita

masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Faktor lain yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yaitu Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya adalah lingkungan di mana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia, status, dan kepentingan yang memberikan dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Lingkungan Teman Sebaya berfungsi untuk memberikan informasi, memenuhi kebutuhan pribadi, meningkatkan harga diri, memperoleh dukungan emosional dan sosial, memberikan suatu hubungan yang hangat, serta memberikan suatu identitas. Lingkungan Teman Sebaya yang baik dapat memberikan manfaat yang baik bagi diri siswa untuk mengembangkan diri serta dorongan yang dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Indikator dari Lingkungan Teman Sebaya yaitu dengan kerjasama, persaingan, pertentangan, pesesuaian/ akomodasi, dan perpaduan/ asimilasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta untuk Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Umum Akhir Semester yang rendah yaitu sebesar 56,25% siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu 75. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang cenderung rendah tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor diduga diantaranya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah kemampuan otak siswa dalam menerjemahkan dan menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indra terhadap metode mengajar guru yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode mengajar guru merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Penting bagi guru untuk memilih metode mana yang tepat agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui variasi metode dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Penggunaan metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan persepsi berbeda-beda dalam diri siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penyampaian materi dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan, guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Penyampaian materi belum dikemas secara menarik sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan belum optimalnya Motivasi Belajar siswa. Motivasi Belajar merupakan faktor penting untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti suatu rangsangan atau dorongan dari dalam (*inner driver*) yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Setiap siswa memiliki dorongan untuk belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Motivasi Belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Persoalan yang terjadi adalah setiap siswa memiliki Motivasi Belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan, Motivasi Belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi Belajar cenderung lemah hal ini ditunjukkan dengan ada 13 siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ramai sendiri saat pelajaran, berbicara dengan teman sebangku di luar materi pelajaran, tidur di dalam kelas, terlambat masuk ke dalam kelas, dan kurang respon terhadap materi yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini diduga

menunjukkan Motivasi Belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta yang belum optimal. Motivasi yang belum optimal tersebut diduga menyebabkan salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan lainnya yaitu faktor Lingkungan Teman Sebaya. Lingkungan Teman Sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tua justru menurun. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja yaitu dari teman sebayanya. Berdasarkan observasi Lingkungan Teman Sebaya di Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta kurang baik. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran seperti ada 8 siswa yang berbicara dengan teman sebangku membahas di luar materi pelajaran pada saat guru sedang menerangkan materi, dan pada saat guru memerintahkan menulis materi di buku ada beberapa siswa yang tidak mencatat materi karena akan meminjam catatan siswa lain yang mencatat. Faktor Lingkungan Teman Sebaya diduga menyebabkan salah satu faktor yang membuat Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. *Ex-post facto* berarti bahwa penelitian dilakukan dengan meneliti peristiwa yang telah terjadi serta mengungkapkan data yang telah ada untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Gowongan Kidul Blok JT III No. 416, Gowongan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018, sedangkan analisis data dan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2018.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah 95 siswa, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI AK 1 dengan jumlah 32 siswa, XI AK 2 dengan jumlah 32 siswa, dan XI AK 3 dengan jumlah 31 siswa. Semua subjek penelitian dijadikan responden, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan berupa nilai Ulangan Umum Akhir Semester siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen dan angket. Angket pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu SL/SS (Selalu/Sangat Setuju) = 4, SR/S (Sering/Setuju) = 3, JR/TS (Jarang/Tidak Setuju) = 2, dan TP/STS (Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju) = 1.

Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, dan disertai dengan menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sebelum analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dilakukan, data harus lulus uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji linearitas dan uji multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

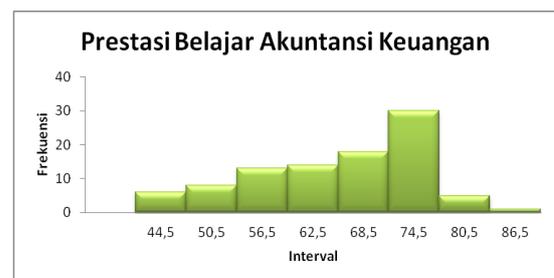
a. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Data variabel Prestasi Belajar Akuntansi Dasar dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yaitu nilai Ulangan Umum Akhir Semester pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan data yang telah terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh adalah 88 dan skor terendah adalah 43. Dari hasil analisis diperoleh harga *Mean* sebesar 68,60, *Median* sebesar 73, *Modus* sebesar 75, dan *Standar Deviasi* sebesar 10,321. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	45 – 50	6	6,3%
2	51 – 56	8	8,4%
3	57 – 62	13	13,7%
4	63 – 68	14	14,7%
5	69 – 74	18	18,9%
6	75 – 80	30	31,6%
7	81 – 86	5	5,3%
8	87 – 92	1	1,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Klasifikasi kecenderungan variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

No	Inter-val	Fre-kuen-si	Per-sen	Ket
1.	≥ 75	36	37,90 %	Tuntas
2.	<75	59	62,10 %	Belum Tuntas
	Total	64	100,0 0%	

Berdasarkan Tabel 2. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan



Gambar 3. Histogram Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Klasifikasi kecenderungan variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki skor tertinggi sebesar 77 dan skor terendah sebesar 34, *Mean* sebesar 57,64, *Median* sebesar 59, *Modus* sebesar 67 dan *Standar Deviasi* sebesar 9,351. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	34 – 39	6	6,3%
2	40 – 45	4	4,2%
3	46 – 51	14	14,7%
4	52 – 57	20	21,1%
5	58 – 63	18	19%
6	64 – 69	27	28,4%
7	70 – 75	4	4,2%
8	76 – 81	2	2,1%
Jumlah		95	100%

Berdasarkan Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Abso-lut	Rela-tif	
1	$X \geq 65$	29	30,5%	Sangat Baik
2	$50 \leq X < 65$	50	52,7%	Baik
3	$35 \leq X < 50$	14	14,7%	Kurang Baik
4	$X < 35$	2	2,1%	Tidak Baik
Total		95	100%	

Berdasarkan Tabel 4. Kategori Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

c. Motivasi Belajar

Berdasarkan data penelitian variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah sebesar 34, *Mean* sebesar 54,20, *Median* sebesar 55, *Modus* sebesar 56 dan *Standar Deviasi* sebesar 7,135. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	34 – 38	3	3,2%
2	39 – 43	4	4,2%
3	44 – 48	11	11,5%
4	49 – 53	21	22,1%
5	54 – 58	30	31,6%
6	59 – 63	21	22,1%
7	64 – 68	2	2,1%
8	69 – 73	3	3,2
Jumlah		95	100%

Berdasarkan Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Motivasi Belajar

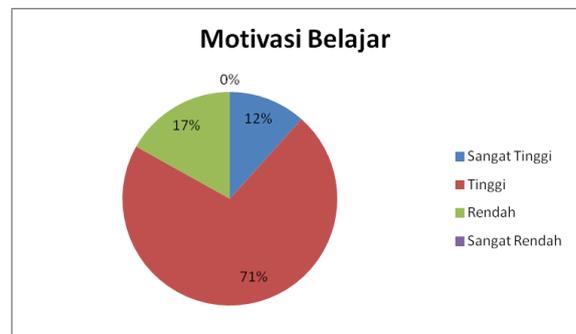
Berdasarkan Klasifikasi kecenderungan variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Abso-lut	Rela-tif	
1	$X \geq 61,75$	11	11,6%	Sangat Tinggi
2	$47,5 \leq X < 61,75$	68	71,6%	Tinggi
3	$33,25 \leq X < 47,5$	16	16,8%	Rendah
4	$X < 33,25$	0	0%	Sangat Rendah
Total		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 6. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

d. Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh variabel Lingkungan Teman Sebaya memiliki skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 32, *Mean* sebesar 55,79, *Median* sebesar 56, *Modus* sebesar 51 dan *Standar Deviasi* sebesar 8,315. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persen (%)
1	32 – 37	3	3,1%
2	38 – 43	6	6,3%
3	44 – 49	8	8,4%
4	50 – 55	26	27,4%
5	56 – 61	27	28,4%
6	62 – 67	19	10%
7	68 – 73	5	5,2%
8	74 – 79	1	1,1%

Berdasarkan Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Lingkungan Teman Sebaya

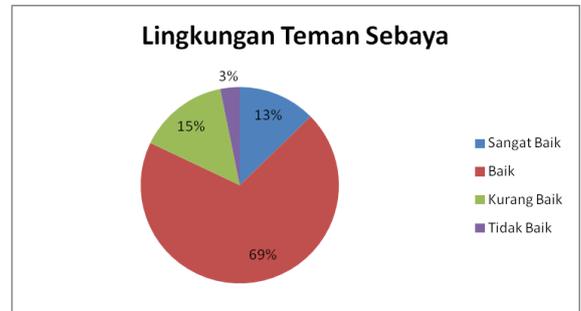
Klasifikasi kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X \geq 65$	12	12,6%	Sangat Baik
2	$50 \leq X < 65$	66	69,5%	Baik
3	$35 \leq X < 50$	14	14,7%	Kurang Baik
4	$X < 35$	3	3,2%	Tidak Baik
Total		95	100%	

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 8. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Bebas	Terikat			
X ₁	Y	1,116	1,640	Linear
X ₂	Y	1,260	1,649	Linear
X ₃	Y	0,782	1,633	Linear

Berdasarkan tabel tersebut diketahui harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linear.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Correlations			Kesimpulan
	X ₁	X ₂	X ₃	
X ₁	1	0,630	0,706	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,630	1	0,708	
X ₃	0,706	0,708	1	

Sumber: Data primer yang diolah.

Kriteria terjadi multikolinearitas adalah jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,800 (Sugiyono, 2015: 228). Hasil perhitungan uji multikolinearitas di atas menunjukkan ketiga variabel bebas mempunyai harga korelasi <0,800, maka dapat diambil kesimpulan bahwa antara ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y)

r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	Koefisien X ₁	Konstanta	Ket
0,799	0,638	0,882	17,777	Positif

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y) menunjukkan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,799 dan koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,638. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,882X_1 + 17,777$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,882 yang berarti jika nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X₁) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) naik sebesar 0,882. semakin tinggi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugihartono (2013: 81) bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat jenis metode, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Metode mengajar guru yang tepat dapat menimbulkan persepsi yang positif dari siswa. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat alat indera, yaitu indra penglihat, indra pendengar, indra peraba, indra perasa, dan indra pencium. Dengan demikian siswa mengembangkan informasi yang didapat melalui panca indra tentang metode mengajar guru sehingga mereka dapat menyadari baik atau kurang baik metode yang digunakan guru. Semakin baik metode yang diterapkan oleh guru, maka akan menimbulkan persepsi positif dari siswa. Sebaliknya, apabila metode yang digunakan guru kurang baik maka akan menimbulkan persepsi negatif siswa.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian dari Rahma Febrianti yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0,723$ dan $r^2_{x_1y} = 0,523$. Selain itu, didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah yang berjudul; “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang

positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_3y} = 0,347$ dan $r^2_{x_3y} = 0,120$.

b. Uji Hipotesis Kedua

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y)

r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	Koefisien X ₂	Konstanta	Ket
0,730	0,533	1,056	11,371	Positif

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y) menunjukkan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,730 dan koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,533. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 1,056X_2 + 11,371$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,056 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar (X₂) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) naik sebesar 1,056. Semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hal ini diperkuat oleh Hamzah B Uno (2011: 23) Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi Belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Seorang siswa terdorong untuk memotivasi dirinya saat di dalam kelas. Semakin tinggi Motivasi Belajar siswa maka semakin tinggi pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini pun selaras dengan penelitian dari Rahma Febrianti yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,671$ dan $r^2_{x_2y} = 0,450$. Selain itu, didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Rita Dewi Anggraini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0,553$ dan $r^2_{x_1y} = 0,306$.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₃-Y)

r_{x_3y}	$r^2_{x_3y}$	Koefisien X ₃	Konstanta	Ket
0,795	0,631	0,986	13,573	Positif

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₃-Y) menunjukkan koefisien korelasi r_{x_3y} sebesar 0,795 dan koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,631. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran

2017/2018. Persamaan regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,986X_3 + 13,573$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,986 yang berarti jika nilai Lingkungan Teman Sebaya (X_3) naik satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) naik sebesar 0,986. Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan adalah terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Semakin baik atau semakin kondusif Lingkungan Teman Sebaya maka akan semakin baik pula Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori, menurut `Slavin (2009: 98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan. Sebaliknya seorang siswa yang tidak mendapat dukungan dari teman sebaya yang tidak baik, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut mendapatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang tidak baik.

Hasil Penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Dewi Anggraini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pleret Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,434$ dan $r^2_{x_2y} = 0,188$. Selain itu, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur

Hanifah yang berjudul; “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,315$ dan $r^2_{x_2y} = 0,099$.

d. Uji Hipotesis Keempat

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Harga R		Koef $X_1, X_2,$ X_3	Konst	Ket
$R_{y(1,2,3)}$	$R^2_{y(1,2,3)}$			
0,876	0,768	0,458	0,785	Positif
		0,329		
		0,423		

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda menunjukkan koefisiensi korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,876 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,768. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Persamaan regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut

$$Y = 0,458X_1 + 0,329X_2 + 0,423X_3 + 0,785$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,458 yang berarti jika nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,458 poin dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,329 yang berarti jika nilai Motivasi Belajar (X_2) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi

Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,329 poin dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,423 yang berarti jika nilai Lingkungan Teman Sebaya (X_3) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,423 poin dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Tabel 15. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan	
	Relatif	Efektif
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1)	43,14%	33,13%
Motivasi Belajar (X_2)	21,61%	16,60%
Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	35,25%	27,07%

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memberikan Sumbangan Relatif sebesar 43,14%, Motivasi Belajar sebesar 21,61%, dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 35,25%. Sumbangan Efektif variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 33,13%, Motivasi Belajar 16,60%, dan Lingkungan Teman Sebaya 27,07%. Sumbangan Efektif total sebesar 76,80% yang berarti secara bersama-sama variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya memberikan Sumbangan Efektif sebesar 76,80%, sedangkan 23,20% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dalam penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,799 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,638.
- Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,730 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,533.
- Terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,795 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,631.
- Terdapat pengaruh positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil regresi ganda dengan tiga prediktor menunjukkan koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,876 dan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,768, artinya bahwa Persepsi Siswa tentang Metode

Mengajar Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8%. Sumbangan Relatif pada Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 43,14%, Motivasi Belajar sebesar 21,61%, dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 35,25%. Sumbangan Efektif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru sebesar 33,13%, Motivasi Belajar sebesar 16,60% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 27,07%. Secara bersama-sama Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki Sumbangan Efektif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan sebesar 76,8%.

Saran

a. Bagi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa hendaknya memanfaatkan waktu luang untuk belajar akuntansi keuangan, dan mencari informasi materi akuntansi keuangan yang terbaru meskipun guru belum menyampaikan materi tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan guru, aktif bertanya, saling bertukar informasi dengan teman, dan memberikan masukan kepada guru agar menerapkan metode mengajar yang bervariasi agar proses pembelajaran lebih menarik.

b. Bagi Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan guru hendaknya menerapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa memiliki persepsi yang positif terhadap metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Sumbangan Efektif yang diberikan adalah sebesar 76,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut namun masih terdapat 23,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Korb, Rich. (2010). *Motivating Defiant & Disruptive Students To Learn*. United States of America: Corwin.
- McDevitt & Ormrod. (2014). *Child Development and Education*. United States of America: Pearson.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Robert E. Slavin. (2009). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Santrock, John W (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.